PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN PENGETAHUAN MANAJER TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA PT JASA MARGA (PERSERO), tbk CABANG PURBALEUNYI

Tedi Purnomo
Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung, Indonesia

ABSTRACT

The effectiveness of the accounting information system is a success achieved by the accounting information system to produce information in a timely, accurate, and reliable. This study aims to determine the effect of top management support and knowledge managers on the effectiveness of accounting information system. This research was conducted at PT JasaMarga (Persero). Tbk *Branch* Pubaleunyi Bandung.*Samples were teken with a saturation sampling technique as many as 30 employees clan services consisting of twelve (12) Financial employees, 5 (five) the employee tax, 8 (eight) the employee budget and five (5) employees pul toll.*

The method used in the study is descriptive and quantitative approaches verivikatif. The data used in this research that uses primary data, such as results of the questionnaire respondents answer. The test statistic used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing with the help of an application program SPSS 16.0 for windows.

Research results indicate that top management support and knowledge managers positive and significant impact on the effectiveness of accounting information system (AIS).

Keywords : Top management support, Knowledge Manager, Effectiveness of accounting information systems.

1. PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi ini menuntut suatu organisasi dari sebuah perusahaan menjadi sangat tergantung pada sistem informasi yang memiliki kemampuan beroperasi secara efektif, efisien dan terkendali sehingga mampu melahirkan keunggulan yang kompetitif. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi dalam pengolahan data perusahaan merupakan wujud dari perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Hal ini diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan
(Ceacilia Srimindarti & Elen Puspitasari, 2012).

Pengembangan teknologi informasi sendiri tidak dapat dilepaskan dari fungsi sistem informasi yang diinginkan oleh perusahaan. Bagaimanapun pengembangan sistem informasi akan berdampak cukup luas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada perusahaan yang aktivitas operasionalnya masih manual ketika mencoba menggunakan suatu teknologi komputer untuk pemrosesan data, maka problema pertama yang dihadapi adalah besarnya pembiayaan yang harus dikeluarkan. Pembiayaan ini dapat berupa biaya pembelian hardware, pembangunan sistem, dan penyiapan infrastruktur baik sumber daya manusia maupun teknis (Bambang W, 2008).

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah suatu tata cara kerja dengan menggunakan berbagai formulir dan catatan serta laporan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang mempunyai hubungan transaksi dengan perusahaan itu. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Mulyadi, 2001).

Implementasi sistem informasi akuntansi yang digunakan bukan hanya merupakan tanggung jawab karyawan yang ada pada bagian tertentu, tetapi karyawan bertanggung jawab terhadap pengoperasian sistem. Pengoperasian sistem harus secara hati – hati dan selalu dilakukan supervises atas sistem tersebut sebelum dioperasikan sepenuhnya. Oleh karena itu sistem akuntansi harus dirancang untuk memenuhi spesifikasi informasi yang dibutuhkan oleh

perusahaan dan memberikan kepuasan bagi penggunanya sehingga sistem akuntansi yang digunakan menjadi efektif (Luh Putu Virra Indah Perdanawati,2014).

Menurut De Lone dan Raymond dikutip oleh Acep Komara, (2005) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Raupelience,2003). Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono,2011). Keefektifan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (Kadek Indah & I Gusti AS, 2014).

Menurut Luciana Spica Amalia dan Irmaya Briliantien (2007) baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Kadek Indah & I Gusti AS, 2014). Efektivitas sistem informasi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Faktor – faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya (Kadek Indah & I Gusti AS, 2014).

Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI. Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas, penulis hanya meneliti 2 faktor saja yaitu : dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer.

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi (Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi & AANB Dwirandra, 2013). Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru.

Fenomena yang terjadi pada PT Jasa Marga terkait dukungan manajemen puncak yang masih belum optimal, pada pintu gerbang tol cibubur arah bogor dimana sekarang digunakan pengambilan kartu secara elektronik telah mengakibatkan kemacetan hal ini disebabkan oleh sistem informasi yang lambat dibandingkan sistem manual dengan manusia dan sering rusaknya mesin pengambilan kartu tersebut. Pada kenyataannya lalu lintas pada gerbang tol cibubur sebelumnya juga lebih cepat dan efektif dengan menggunakan sistem manual dan operator manusia hal ini menjadi suatu kemunduran, kurangnya dukungan manajemen terhadap sistem informasi membuat kinerja sistem tidak berjalan secara optimal (Edi H Sidharta, 2011).

Bodnar dan Hopwood (2003;29) yang menyatakan bahwa suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik belaka, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. Faktor perilaku terdiri dari pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan. Sering terjadi kerusakan pada mesin membuat laporan yang dihasilkan sistem tidak tepat waktu sehingga pihak eksekutif PT Jasa Marga kesulitan dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhan analisis terhadap aktivitas perusahaan (Itha Nur Hasanah,2014).

Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (Kadek Indah Ratnaningsih & I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2014). Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait

sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru (Fatimah, 2013).

Selain dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer akuntansi terhadap sistem pun tidak kalah penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi pada perusahaan. Manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi (Komala, 2012). Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Kadek Indah Ratnaningsih &I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2014).

Kompleksnya proses sistem informasi akuntansi menuntut pengalaman seorang manajer keuangan dalam SIA (*experience with AIS*) dan pelatihan SIA (*training in AIS*), yang keduanya merupakan konstruk (*user related construct*) yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (Adli Anwar, 2012).

Fenomena yang terjadi berdasarkan survey pendahuluan mengenai sistem informasi, PT Jasa Marga (persero). Tbk sampai saat ini sedang pengimplementasian dalam penggunaan sistem informasi Bagian operasional yang masih berusaha mengembangkan sistem informasi yang terkomputerisasi dalam pembayaran tiket tol elektrik (e-toll card). Namun dikarenakan masih belum berjalannya sistem informasi ini dan masih banyak karyawan dan lini bagian perusahaan lainnya yang masih membutuhkan inovasi dan beberapa bantuan kemudahaan dalam hal sistem informasi perusahaan membuat sistem belum mampu berjalan secara efektif, kurangnya pengetahuan manajer dan minimnya pelatihan dalam penerapan sistem membuat karyawan dan beberapa lini bagian perusahaan belum mampu menjalankan sistem dengan baik (Itha Nur Hasanah, 2014).

Dari fenomena diatas terjadi, bahwa dukungan manajemen dan pengetahuan manajer berperan terhadap ketepatan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisisensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al., 2011).

Penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya uraian – uraian diatas, maka mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada PT Jasa Marga mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Kajian Pustaka

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

Adapun definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar & Hapwood (2006) adalah: “Sistem informasi akuntansi merupakan system berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan system informasi (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

& Sri Dewi Anggadini, 2011: 2).

2.2 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak (*Top Management*) adalah jenjang manajemen tertinggi atau puncak biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dewan direksi memiliki tugas memutuskan hal – hal yang sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen puncak bertugas menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan (Alam S, 2007:127-128).

2.3 Pengetahuan Manajer

Menurut Tuomi (1999) pengetahuan manajemen dalam kajian ilmiah bukan suatu disiplin pengetahuan tetapi merupakan suatu persoalan (Ismail Nawawi,2012:3)

Davidson & Philip Vos (2002), pengetahuan manajemen sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, kreativitas para stafnya untuk perbaikan perusahaan.

Menurut Polanyi (1976), secara umum ada dua dimensi pengetahuan, yaitu: (1) Pengetahuan *tacit* (*tacit knowledge*), merupakan pengetahuan yang dimiliki seorang individu yang sulit dikomunikasikan. Dalam kondisi nyata sehari – harinya, *tacit knowledge* ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau kebiasaan seperti *skill*, nilai (*value*) dan (*belief*). (2) Pengetahuan *explicit* (*explisit knowledge*), merupakan pengetahuan yang dapat atau sudah dimodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk wujud lainnya sehingga dapat mudah ditransfer dan didistribusikan dengan menggunakan berbagai media. Dalam konteks penelitian ini, dimensi pengetahuan manajer mengacu kepada pendapat Polanyi (1976) dimana pengetahuan manajer memiliki dua dimensi utama, yaitu *Tacit Knowledge* dan *explicit knowledge* (Ismail Nawawi,2012:21).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori – teori yang mendukung, dan hasil penelitian sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 :Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

H2 :Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

H3 :Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

3. Metodelogi Penelitian

Sample dalam penelitian ini adalah PT Jasa Marga Cabang purbaleunyi yang menerapkan sistem informasi akuntansi dengan respondennya ialah para karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 30 kuesioner. Populasi dari responden yang akan mengisi kuisioner adalah pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada PT Jasa Marga, Sub bag anggaran, bagian akuntansi, pajak dan pul tol.

Alat ukur yang digunakan dalam peneltian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas hasil kuesioner akan di ubah kedalam bentuk data ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Karena itu melalui *Methode of Successive Intervals* menggunakan bantuan program *STAT97,* dilakukan transformasi data.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verivikatif pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai data primer, berupa jawaban hasil kuesioner responden. Pengujian statistik yang digunakan adalah regresi analisis linier berganda, uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS 16.0 for windows.

4. Hasil Penelitian

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk dukungan manajemen puncak sebesar 0,118, artinya ketika dukungan manajemen puncak mengalami peningkatam sementara pengetahuan manajer konstan, efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,118.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara dukungan manajemen puncak dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,454. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi dukungan manajemen puncak, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,454, termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam interval antara 0,40 – 0,599.

Hasil dari koefisien determinasi dukungan manajemen puncak memberikan pengaruh sebesar 6,1%, pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi sementara sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI (Soegiharto,2001).

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk dukungan manajemen puncak sebesar 3,715 berada di daerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

Berdasarkan analisis deskriptif dukungan manajemen puncak berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 66,6%, pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi. Hasil ini menunjukan dukungan manajemen puncak pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi sudah cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi tetapi masih ada gap sebesar 43,4%, sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik, maka dari dukungan manajemen puncak pada PT Jasa

Marga Cabang Purbaleunyi yang harus dilakukan manajemen dalam hal pemantauan terhadap sistem informasi akuntansi harus lebih ditingkatkan lagi sehingga bisa dikategorikan sangat baik.

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk dukungan manajemen puncak sebesar 0,722, artinya ketika pengetahuan manajer mengalami peningkatam sementara dukungan manajemen puncak konstan, efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,722 pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara pengetahuan manajer dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,617. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi tekanan pengetahuan manajer, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,617, termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,60 – 0,799.

Hasil dari koefisien determinasi dukungan manajemen puncak memberikan pengaruh sebesar 33%, pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi sementara sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI (Soegiharto,2001).

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk pengetahuan manajer sebesar 3,878 berada di daerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

Berdasarkan analisis deskriptif pengetahuan manajer berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 73,60%, pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi. Hasil ini menunjukan pengetahuan manajer pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi sudah berperan baik dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi tetapi masih

ada gap sebesar 26,4%, sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik.Hasil dari nilai koefisien regresi Konstanta sebesar 6,845 menyatakan bahwa ketika dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan bernilai sebesar 6,845.

Hasil dari nilai korelasi simultan nilai koefisien korelasi simultan yang diperoleh antara dukungan manajemen puncak dan pengetahuan amanjer dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,393. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel bebas adalah searah. Dimana semakin tinggi dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,393. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer memberikan kontribusi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti seperti keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI (Soegiharto,2001).

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 8,727 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

5. Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

1. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai korelasi dukungan manajemen puncak menunjukan nilai korelasi bertanda positif yang berarti hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi dukungan manajemen puncak, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan manajemen puncak sudah cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi namun masih terdapat kekurangan sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik.
2. Pengetahuan manajer berpengaruh signifikan terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi Pengetahuan manajer menunjukan nilai korelasi bertanda positif yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi pengetahuan manajer, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukan pengetahuan manajer sudah berperan baik dalam meningkatkat efektivitas sistem informasi akuntansi namun masih terdapat kekurangan sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik.
3. Dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa dimana semakin tinggi dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer maka akan di ikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun masih terdapat kekurangan sehingga perlu ada perbaikan dalam manajemen baik itu pengetahuan maupun dukungan yang diberikan..

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:

a. Manajer perusahaan sebaiknya memberikan dukungan terhadap sistem secara optimal seperti melakukan pantauan terhadap mesin pendukung sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi dapat berjalan secara efektif dan menhasilkan laporan yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
b. Prosedur penerapan sistem informasi akuntansi yang diberikan manajemen sebaiknya lebih jelas sehingga para karyawan paham dan dapat menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Acep Komara. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.Jurnal Ilmiah. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.

Adli Anwar, (2012). Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey pada BUMN di Indonesia). Jurnal SNA. Universitas Pekalongan. Pekalongan.

Ani Hidayati. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kementrian Kelautan Dan Perikanan RI. Universitas Gunadarma. Depok.

Azhar Susanto dan La Midjan. 2001. Sistem Informasi Akuntansi : Pendekatan Manaual Penyusunan Metode Dan Prosedur, Edisi Delapan Lingga Jaya. Bandung.

Bambang Widarno, 2008. Efektivitas Perencanaan Dan Pengembangan Sistem Informasi. Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.

Bodnar, Georg H dan William S Hopwaad. 2010. Sistem Informasi Akuntansi (Terjemahan Amir Abadi Yusuf). Salemba Empat. Jakarta.

Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari. 2012. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Ditinjau Dari Kepuasan Dan Pemakaian SIA Yang Dipengaruhi Oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai SIA. Universitas STIKUBANK. Semarang.

Champion, Dean. J. 1990. *Basic Statistic For Social Research, Second Edition. MacMilian Publishing*. New York.

Edi H Sidharta*, 2011. http://m.*Kompasiana.com/post/read/348078/2/ Pepesan Kosong Jalan tol Jasa Marga.html.

Gelinas, Dull, Wheeler. 2012. Accounting Information system.

Gerrion, Noreen, Brewer. 2009. *Managerial Accounting, 11th Edition. Boston: McGraw Hill*

Ismail, N.A. 2009. *Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing Smes: Evidence From Malaysia. The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries,* 38 (10), pp: 1-19.

Ismail Nawawi. 2012. Manajemen Pengetahuan.

Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. E- Jurnal Akuntansi UNIVERSITAS UDAYAN. Bali.

Komala, Adeh Ratna. 2012. *The Influence Of The Accounting Manager Knowledge And The Top Management Support To The Accounting Information System And It's Impact On The Quality Of Accounting Information: Survey In Management Institution Of Zakat In Bandung. 3rd International Conference On Business And Economic Research (3rd Icber 2012) Proceeding.*

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Graha Ilmu. Bandung

Luciana Spica Almilia dan Irmaya Briliantien. 2007. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *http//www.info.stieperbanas.ac.id.*

Ririn Handayani. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Sektor Publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 2, No. 1.

Sabherwal, R., Jeyaraj, A., And Chowa C. 2006. *Information System Success : Individual and Organiozational Determinant, Managemen Science.*

Sami Aji Sarosa. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Grasindo.

Soegiharto. 2001. *Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System. Gajah Mada International Journal Of Business.* Vol 3, No. 2 PP. 177-202.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susilastri, Tanjung, Amris Rusli, Pebrina, Surya. 2010. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi. 18(2), h:121-132.

Umi Narimawati et al. 2010. Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta. Penerbit Genesis.

Umi Narimawati. 2008. Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi. Genesis.

Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
www.Jasamarga.com
Zulkifli Amsyah. 2005. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta. Gramedia.